

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN
PUSAT KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA
KABUPATEN KEBUMEN**



**Diajukan untuk melengkapi Tugas Akhir dalam rangka
memperoleh gelar Ahli Madya pada
Program D-3 Akuntansi Keuangan
Fakultas Ekonomi
Universitas Sebelas Maret Surakarta**

**Oleh :
Kurniawan Abdullah Rosyid
NIM : F.3300190**

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2003**

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas akhir dengan judul **Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Kebumen** telah disetujui dan diterima oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan depan penguji.

Surakarta, Juli 2003
Disetujui dan diterima oleh
Dosen Pembimbing

Dra. Y Anni Aryani, M.Prof,Acc.,Ak.
NIP. 131997458

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir dengan judul **Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten**

Kebumen telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta dan diterima untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Ahli Madya.

Surakarta, Agustus 2003

Tim Penguji Tugas Akhir.

1. Penguji : Christianingsih Budiwati,SE,MSi.,Ak (.....)
2. Pembimbing : Dra.Y Anni Aryani,M.Prof,Acc.,Ak (.....)

ABSTRAK

Kurniawan Abdullah Rosyid. ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PUSAT KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA KABUPATEN KEBUMEN. Tugas Akhir, Surakarta : Fakultas Ekonomi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, Agustus 2003.

PKP-RI Kabupaten Kebumen adalah salah satu lembaga koperasi yang menghimpun dan menyalurkan dana dari para Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Kebumen. Bidang usahanya selain menghimpun dana dari para Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Kebumen yang berbentuk tabungan, juga menyalurkan dana ke Pegawai Republik Indonesia di Kabupaten Kebumen

dalam bentuk kredit. Masalah yang hendak dicari jawabannya dari masalah ini adalah menentukan Apakah kinerja keuangan pada PKP-RI Kabupaten Kebumen sudah berjalan dengan baik?

Sejalan dengan masalah tersebut di atas, penelitian ini dilaksanakan dengan metode pengumpulan data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan yang berbentuk lapoeran keuangan.

Hasil analisis membuktikan bahwa kinerja keuangan PKP-RI Kabupaten Kebumen didasarkan pada kebutuhan manajemen untuk mempermudah dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sesuai dengan kebijaksanaan perusahaan yang selama ini telah ditetapkan.

Dari bukti-bukti tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan pada PKP-RI Kabupaten Kebumen mempunyai beberapa kebaikan dan kelemahan. Berdasarkan temuan tersebut maka diajukan saran-saran untuk mencapai kinerja keuangan yang baik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dalam anggaran dasar PKP-RI Kabupaten Kebumen tersebut.

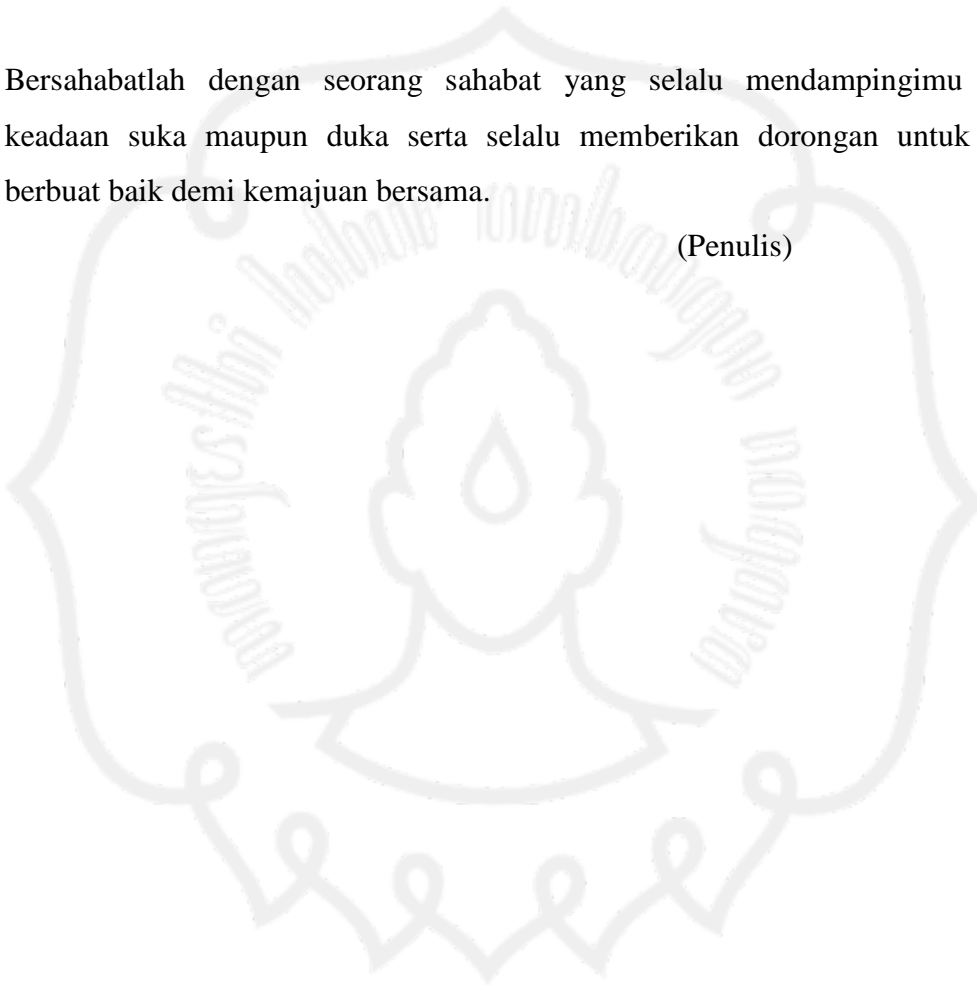
MOTTO

Tinggalkan apa yang kau ragukan dan kerjakanlah apa yang tidak kau ragukan. Sesungguhnya jujur itu menimbulkan keterangan dan dusta itu menimbulkan kebimbangan.

(Riwayat At Turmudzy)

Bersahabatlah dengan seorang sahabat yang selalu mendampingimu dalam keadaan suka maupun duka serta selalu memberikan dorongan untuk selalu berbuat baik demi kemajuan bersama.

(Penulis)



PERSEMBAHAN

Dipersembahkan kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta sebagai tanda hormat dan baktiku.
2. Kakaku dan Adikku yang Mendukungku Selalu.
3. Ad Ullyl Tersayang.
4. Rekan-rekan di D3 Akuntansi Keuangan.
5. Almamaterku.
6. Segenap pengamat, pecinta, dan pendukung cita-cita saya.

KATA PENGANTAR

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah serta inayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini dengan judul “ Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Pusat Koperasi Republik Indonesia Kabupaten Kebumen”.

Penulisan Tugas Akhir ini dilaksanakan dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Ahli Madya pada Program Diploma Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Dalam penulisan Tugas Akhir ini, penulis telah banyak mendapat bantuan baik tenaga maupun pikiran dari beberapa pihak. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis memberikan penghargaan dan mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Ayahanda dan Ibunda serta Keluarga tercinta.
2. Dra. Salamah Wahyuni, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
3. Dra. Rimbawan, KS selaku Kepala Sub Bagian Pendidikan Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
4. Dra. Evi Gantjowati, M.Si,Ak selaku Ketua Program Diploma Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
5. Dra. Y Anni Aryani, M.Prof, M.Si.Ak selaku Pembimbing Tugas Akhir yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, saran-saran selama penulisan Tugas Akhir.
6. Drs. Bandi, M.Si,Ak selaku Pembimbing Akademis yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, saran-saran selama penulis menimba ilmu di Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.
7. Ketua Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Kebumen yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Bapak H. Munir yang telah memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.

9. Ad Ulyl yang selalu mendampingi dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
10. Keluarga besar kost “Nibras” yang telah memberikan motifasi kepada penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
11. Keluarga besar kost “Mayasari” yang telah memberikan motifasi dan inspirasi kepada penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir ini.
12. Keluarga besar “MEPA-UNS” yang telah memberikan motifasi kepada penulis dalam penyelesaian Tugas Akhir ini. “BRAVO MEPA...”
13. Rekan-rekan kelas akuntansi A angkatan 2000.
14. Tono, Cawas, Drajad, Mbandak, Gendut, Setro, Erna Erni, Yanti, Bandeng, Yoga, Lilis yang telah memberikan semangat dalam penulisan Tugas Akhir ini.
15. Rekan-rekan semua yang telah membantu penulis dalam penulisan Tugas Akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Tugas akhir ini masih jauh dari kesempurnaan, mengingat pengetahuan penulis masih terbatas. Oleh karena itu penulis senantias mengharapkan kritik dan saran demi perbaikan dan penyempurnaan Tugas Akhir ini. Semoga Tugas Akhir ini dapat memberikan sekedar tambahan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya pengetahuan tentang masalah laporan keuangan pada koperasi.

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Halaman Pengesahan	iii
Abstrak.....	iv
Motto.....	v
Persembahan.....	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	x
Daftar Tabel	xii
BAB I. Gambaran Umum	
A.....	Sejarah
dan Perkembangan PKP-RI Kabupaten Kebumen	1
B.....	Letak
dan Kedudukan	2
C.....	Bidang
Organisasi dan Kelembagaan	3
D.....	Bidang
Administrasi.....	8
E.....	Bidang
Keuangan	8
F.....	Bidang
Usaha	8

G.....	Perumus
an Masalah	9
BAB II. Analisis dan Pembahasan	
A. Tinjauan Pustaka	10
B. Analisis Laporan Keuangan	16
C. Likuiditas	19
D. Solvabilitas	26
E. Rentabilitas	33
BAB III. Temuan	
A. Kelebihan	39
B. Kelemahan	41
BAB IV. Kesimpulan dan Rekomendasi	
A. Kesimpulan	43
B. Rekomendasi	44
Daftar Pustaka	
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel I.1. Jumlah Anggota PKP-RI Kabupaten Kebumen Th 2000 s/d 2002.....	2
Tabel II.1. Analisis <i>Current Ratio</i> pada PKP-RI Kabupaten Kebumen Periode 2000, 2001, 2002	20
Tabel II.2. Analisis <i>Acid Test Ratio</i> pada PKP-RI Kabupaten Kebumen Periode 2000, 2001, 2002	23
Tabel II.3. Analisis <i>Cash Ratio</i> pada PKP-RI Kabupaten Kebumen Periode 2000, 2001, 2002	25
Tabel II.4. Analisis <i>Total Debt To Equity</i> pada PKP-RI Kabupaten Kebumen Periode 2000, 2001, 2002	28
Tabel II.5. Analisis <i>Total Debt To Total Asset Ratio</i> pada PKP-RI Kabupaten Kebumen Periode 2000, 2001, 2002.....	31
Tabel II.6. Analisis Rentabilitas Ekonomi pada PKP-RI Kabupaten Kebumen Periode 2000, 2001, 2002	35
Tabel II.7. Analisis RMS pada PKP-RI Kabupaten Kebumen Periode 2000, 2001, 2002	37

**BAB I
GAMBARAN UMUM**

Sejarah dan Perkembangan PKP-RI Kabupaten Kebumen

Koperasi sebagai badan usaha sekaligus sebagai penggerak ekonomi rakyat yang berwatak sosial, perlu terus ditingkatkan perkembangannya guna mewujudkan demokrasi ekonomi yang mempunyai ciri-ciri demokratis, kebersamaan, kekeluargaan, dan keterbukaan. Berdasarkan pasal 1 UU RI no 25 tahun 1992 tentang perkoperasian menyebutkan bahwa, "Koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan".

Koperasi merupakan lembaga bisnis dan suatu wadah yang cocok bagi masyarakat ekonomi golongan lemah dalam meningkatkan usaha mereka sehingga dapat meningkatkan taraf hidup mereka, sesuai dengan yang mereka cita-citakan. Hal inilah yang mendorong para pegawai negeri Kabupaten Kebumen mendirikan koperasi yang kemudian diberi nama KP-RI. KP-RI tersebut kemudian dikumpulkan menjadi satu membentuk sebuah koperasi primer yang disebut dengan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Kebumen. PKP-RI Kabupaten Kebumen ini, telah berbadan hukum sejak tanggal 29 Maret 1996 dengan nomor 1288.c/BH/PAD/KWK.11/III/1996.

Perkembangan keuangan PKP-RI Kabupaten Kebumen dari tahun ke tahun semakin baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya peningkatan SHU setiap tahun meskipun keadaan ekonomi di negara kita belum stabil.

Perkembangan keanggotaan PKP-RI mengalami penurunan dari tahun ke tahun dikarenakan adanya departemen atau dinas yang mengalami *likuidasi* atau digabung. Jumlah anggota perorangan menurun karena ada KP-RI yang membubarkan diri serta adanya pensiun atau keluar, sementara pengangkatan PNS tidak sebanding dengan yang pensiun.

Berikut ini disajikan tabel jumlah anggota PKP-RI Kabupaten Kebumen dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2002.

Tabel I.1

Jumlah Anggota PKP-RI Kab Kebumen Th 2000 s/d 2002.

Tahun	KP-RI	Anggota Perorangan		
		L	P	Jumlah
2000	89	9.262	5.388	14.650
2001	88	8.883	5.471	14.354
2002	86	8.689	5.342	14.031

Sumber : PKP-RI Kab Kebumen

Letak dan Kedudukan

PKP-RI Kabupaten Kebumen merupakan gabungan dari KP-RI yang ada di wilayah Kabupaten Kebumen. PKP-RI ini berada di jalan Pemuda nomor 114 Telp. (0287) 381331 Kebumen 54311.

Bidang Organisasi dan Kelembagaan

1. Keanggotaan

Jumlah anggota PKP-RI Kabupaten Kebumen mengalami penurunan karena adanya pegawai yang pensiun dan mutasi dinas. PKP-RI Kabupaten Kebumen mempunyai program khusus buat mengatasi masalah keanggotaannya tersebut, yaitu dengan cara :

- a. Mempertahankan jumlah anggota yang sudah ada sampai dengan mereka pensiun atau mutasi dinas.
- b. Meningkatkan pengetahuan anggota di bidang perkoperasian melalui kegiatan yang diadakan baik oleh Koperasi Kabupaten Kebumen maupun koperasi lain.
- c. Memberikan pengarahan kepada anggota yang belum memahami aturan perkoperasian dan memberikan sanksi administratif bagi anggota yang melakukan pelanggaran dengan tidak melakukan kewajibannya dan tanggungjawabnya terhadap koperasi.

2. Pengurus

Susunan Pengurus PKP-RI Kabupaten Kebumen periode tahun 2000 s/d tahun 2002 adalah :

Ketua I : Sumarno, BA
Wakil ketua : Kadar, S.Pd.
Sekretaris : Djarot Priyono
Wakil Sekretaris : Sumartana, BA
Bendahara : Subagiyanto, BA
Wakil Bendahara : Kasbun Arif B, BA
Pembantu : Sartono, A Md.Pd

3. Pengawas

Susunan Pengawas PKP-RI Kabupaten Kebumen Tahun 2000

Ketua : Sunardi Md
Anggota : Sunardi, A.Pd.
Drs. Suroso

Susunan Pengawas PKP-RI Kabupaten Kebumen Tahun 2001

Ketua : Sunardi Md
Anggota : Sunardi, A.Pd.
Drs. Suroso

Pada tanggal 11 Maret 2002 Drs. Suroso mengundurkan diri dari anggota pengawas.

Susunan Pengawas PKP-RI Kabupaten Kebumen Tahun 2002

Ketua : Sunardi, SPd.
Anggota : Sunardi, Md
Bambang Sri Widodo

Pengawas melaksanakan pemeriksaan satu tahun sebanyak empat kali, setiap tiga bulan sekali.

4. Penasehat

Selama ini penasehat secara *Ex Offisio*, yaitu Sekretaris Daerah Kabupaten Kebumen.

5. Karyawan

Susunan Karyawan PKP-RI Kabupaten Kebumen.

Kep. Kantor	: Sri Pambudiono
Kasir	: Milli Wirasti
Tata Usaha	: Sadiyah
Pemb. Kasir	: Sutopo
Juru Buku	: Samad
Penjaga	: Kamilin
Jaga Malam	: San Kurdi

6. Rapat Anggota

1) Penyelenggaraan Rapat

- a. Rapat Pleno Pengurus / Pengawas
- b. Pembinaan Karyawan
- c. Rapat dengan Karyawan
- d. Rapat Pleno
- e. Rapat Pleno Persiapan RAT
- f. R A T
- g. Rapat Serah Terima Jabatan
- h. Rapat Pleno pengurus
- i. R A P PKP-RI
- j. Rapat Pengurus

2) Mengunjungi Rapat

- a. RAT di GKP RI Jawa Tengah
- b. RAP di GKP RI Jawa Tengah
- c. Rapat Penyertaan Wisma 1 GKP RI
- d. Kunjungan ke RAT KP-RI
- e. Kunjungan ke RAP KP-RI

- f. Kunjungan Rapat lain-lain
7. Perangkat Administrasi Organisasi
- a. Semua surat, baik surat masuk maupun surat keluar diagendakan dengan tertib sesuai dengan sistem pengarsipan.
 - b. Pengurus mengupayakan kelengkapan Buku-buku Administrasi yang sangat berguna terhadap pengembangan koperasi.
 - c. Beberapa Buku-buku Administrasi Organisasi yang ada seperti tercantum di bawah ini :
 1. Buku Daftar Anggota
 2. Buku Daftar Pengurus
 3. Buku Daftar Pengawas
 4. Buku Daftar Penasehat
 5. Buku Agenda Surat Masuk
 6. Buku Agenda Surat Keluar
 7. Buku Daftar Hadir Rapat Pengurus
 8. Buku Keputusan Rapat Pengurus
 9. Buku Notulen Rapat-rapat
 10. Buku Tamu Umum
 11. Buku Tamu Khusus
 12. Buku Anjuran Pejabat
 13. Buku Piket Pengurus
 14. Buku Daftar Hadir Karyawan
 15. Buku Inventaris
 16. Buku Daftar Tugas
 17. Buku Saran Anggota
 18. Buku Kas Harian
 19. Buku Kas Tabelaris
 20. Buku Pengajuan Kredit
 21. Buku Realisasi Kredit
 22. Buku Simpanan Bank

23. Buku Simpanan GKP-RI
24. Buku Anggaran Dasar
25. Buku Anggaran Rumah Tangga
26. Buku UU No. 25/1992
27. Album Kegiatan

Bidang Administrasi

1. Buku-buku administrasi yang ada dan telah dikerjakan disimpan secara baik.
2. Dokumen dan surat-surat penting diarsipkan dan disimpan dengan baik.
3. Perlu dilengkapi buku-buku cetak tentang manajemen maupun petunjuk-petunjuk guna pengembangan Koperasi.

Bidang Keuangan

1. **Pengelolaan Keuangan pada dasarnya sangat hati-hati. Apabila pada suatu ketika terdapat Sisa Kas yang jumlahnya besar, maka selalu disimpan di bank, sehingga uang yang ada di brankas jumlahnya terbatas atau relatif sedikit.**
2. Sistem pengadministrasian sudah semakin ditingkatkan.
3. Pembayaran Simpanan Wajib belum dapat terkumpul seluruhnya, karena belum semua anggota menepati waktu pembayaran.

Bidang Usaha

1. Usaha PKP-RI Kabupaten Kebumen saat ini masih terbatas pada Usaha Simpan Pinjam.
2. Pelayanan kredit uang kepada anggota mengalami peningkatan meskipun harus ditopang modal dari GKP-RI.
3. Kebutuhan pinjam bagi anggota menjelang hari raya masih disesuaikan dengan kondisi modal yang ada.

Perumusan Masalah

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil yang

telah dicapai oleh koperasi yang bersangkutan. Data keuangan akan berarti bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dianalisis dan diperbandingkan untuk beberapa periode.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis dapat merumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Besarnya tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang ada menurut laporan keuangan PKP-RI Kabupaten Kebumen untuk periode tahun 2000, 2001, 2002.
2. Besarnya perubahan yang terjadi jika tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas periode tahun 2000, 2001, 2002 dibandingkan.
3. Bagaimana kinerja keuangan PKP-RI Kabupaten Kebumen selama tiga periode.

BAB II

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Tinjauan Pustaka

1. Definisi Laporan Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan salah satu perangkat manajemen yang menyajikan informasi dari posisi keuangan, sehingga dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam menentukan keputusan-keputusan ekonomi pada masa yang akan datang. Sebelum menguraikan tentang analisis laporan keuangan, terlebih dahulu penulis akan menguraikan pengertian dari laporan keuangan dan analisis laporan keuangan menurut beberapa ahli ekonomi.

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan ini disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak-pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan (Djarwanto, 2001: 5).

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan (Baridwan, 1999: 17).

Laporan finansial (*financial statement*), memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial perusahaan, dimana neraca (*balance sheet*) mencerminkan nilai aktiva, hutang dan modal sendiri pada saat tertentu, dan laporan rugi laba (*income statement*) mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama suatu periode tertentu biasanya meliputi periode satu tahun (Riyanto, 1993: 251).

Laporan keuangan sangatlah penting untuk mengetahui posisi keuangan dan perkembangan kinerja suatu perusahaan atau koperasi. Oleh karena itu penulis mencoba melakukan analisis likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas terhadap laporan keuangan yang berbentuk neraca dan laporan rugi laba atau laporan sisa hasil usaha pada koperasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kinerja keuangan yang telah dicapai.

2. Metode dan Teknik Analisis

Analisis laporan keuangan mempelajari hubungan-hubungan daripada kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan. Metode dan teknik analisis (alat-alat analisis) yang digunakan untuk menentukan dan mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat diketahui perubahan

dari masing-masing pos tersebut, apabila diperbandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk suatu perusahaan tertentu.

Tujuan dari setiap metode dan teknik analisis adalah untuk menyederhanakan data sehingga akan lebih mudah untuk dipahami oleh pembaca atau pengguna laporan keuangan. Hal yang pertama kali dilakukan penulis dalam menganalisis laporan keuangan adalah mengorganisir dan mengumpulkan data yang diperlukan, mengukur, dan kemudian menganalisis serta menginterpretasikannya.

Menurut Djarwanto dalam bukunya yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan”(2001: 55-56), ada empat macam analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan, yaitu :

a. Analisis Internal

Analisis internal adalah analisis yang memiliki informasi lebih lengkap dan terperinci mengenai suatu perusahaan. Hal ini dikarenakan informasi ini hanya untuk internal perusahaan, tidak bisa diumumkan atau digunakan oleh pihak luar, dan sifatnya rahasia. Analisis ini berfungsi untuk mengukur atau mengetahui tingkat efisiensi usaha dan menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi pada kondisi keuangan perusahaan.

b. Analisis Eksternal

Analisis yang datanya sudah diolah oleh pihak perusahaan untuk tujuan tertentu. Analisis ini sifatnya umum atau dapat digunakan oleh pihak luar yang mempunyai kepentingan dengan perusahaan. Data yang lazim diumumkan pada masyarakat umum meliputi neraca dan laporan rugi laba atau sisa hasil usaha pada koperasi.

c. Analisis Horisontal

Analisis horisontal adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan perusahaan atau koperasi untuk beberapa periode atau beberapa tahun, sehingga akan diketahui keadaan perkembangan perusahaan atau koperasi. Metode atau analisis horisontal ini juga sering disebut dengan analisis dinamis.

d. Analisis Vertikal

Analisis vertikal adalah analisis terhadap laporan keuangan perusahaan atau koperasi yang hanya meliputi satu periode atau satu tahun saja. Analisis ini membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut, sehingga akan dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat atau periode itu saja. Analisis vertikal ini disebut juga dengan analisis statis, karena kesimpulan yang dapat diperoleh hanya untuk satu periode atau satu tahun itu saja tanpa diketahui perkembangan untuk periode sebelum atau sesudahnya.

Dengan menggunakan analisis laporan keuangan perusahaan atau koperasi, akan dapat diperoleh suatu gambaran mengenai posisi keuangan suatu perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai suatu perusahaan atau koperasi. Oleh karena itu penulis mengadakan analisis terhadap laporan keuangan pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Kebumen guna mengetahui kinerja keuangan dari koperasi tersebut.

Teknik analisis yang digunakan oleh penulis dalam analisa laporan keuangan adalah sebagian dari teknik analisis laporan keuangan yang dikemukakan oleh Munawir dalam bukunya yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan”(2001: 36-37), yaitu :

- a. Analisis rasio, adalah suatu metode analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar pos yang satu dengan pos yang lain dalam suatu neraca atau laporan rugi laba, baik secara individu maupun kombinasi dari kedua laporan keuangan tersebut.
- b. Analisis perbandingan laporan keuangan adalah metode dan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih, dengan menunjukkan :
 1. Data absolut jumlah dalam rupiah.
 2. Kenaikan atau penurunan dalam rupiah.
 3. Kenaikan atau penurunan dalam prosentase.
 4. Perbandingan yang dengan rasio.
 5. Prosentase total

- c. Trend atau tendensi posisi dan kemajuan keuangan perusahaan yang dinyatakan dalam prosentase (*trend percentage analysis*) adalah suatu metode atau teknik analisis untuk mengetahui naik turunnya tendensi keadaan keuangan.
- d. Laporan dengan prosentase per komponen atau *common size statement*, adalah suatu metode analisis untuk mengetahui prosentase investasi masing-masing aktiva terhadap total aktiva, serta struktur permodalannya dan komposisi pembiayaannya yang terjadi dalam hubungannya dengan penjualan.
- e. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu.
- f. Analisis sumber dan penggunaan kas (*cash flow statement analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.
- g. Analisis perubahan laba kotor (*gross profit analysis*) adalah suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba kotor yang dianggarkan untuk periode tertentu.
- h. Analisis *Break-Even* adalah suatu analisis untuk menentukan tingkat penjualan yang harus dicapai oleh suatu perusahaan agar perusahaan tersebut tidak menderita kerugian, tetapi juga belum memperoleh keuntungan. Dengan analisa *break-even* ini juga akan diketahui berbagai tingkat keuntungan atau kerugian untuk berbagai tingkat penjualan.

Metode dan teknik manapun yang digunakan, kesemuanya itu merupakan permulaan dari proses analisis yang diperlukan untuk menganalisis laporan keuangan. Setiap metode atau teknik mempunyai tujuan yang sama, yaitu

membuat data lebih sederhana, lebih mudah untuk dimengerti, sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

3. Tujuan Analisis

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan dari kinerja keuangan koperasi dengan cara membandingkan tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas dalam periode laporan keuangan dari periode 2000 sampai dengan periode 2002.

Analisis Laporan Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara dari penulis untuk mengetahui perkembangan kinerja keuangan pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Kebumen dalam periode 2000 sampai dengan periode 2002.

Dalam mengadakan analisis laporan keuangan suatu perusahaan atau koperasi, penganalisis memerlukan suatu ukuran tertentu untuk mengetahui tingkat perkembangan kinerja dari suatu perusahaan atau koperasi. Ukuran tertentu yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah rasio.

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan (*mathematical relationship*) antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dan dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisis tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard (Munawir, 2001: 54).

Dalam mengadakan interpretasi dan analisa laporan finansial suatu perusahaan, seorang penganalisa finansial memerlukan adanya ukuran atau “*yardstick*” tertentu. Ukuran yang sering digunakan

dalam analisa finansial adalah rasio. Pengertian rasio itu sebenarnya hanyalah alat yang dinyatakan dalam “*arithmatical terms*” yang dapat digunakan untuk menjelaskan hubungan antara dua macam data finansial (Riyanto, 1993 : 252-253).

Dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, dan keefektifan operasi serta tingkat keuntungan perusahaan atau koperasi.

Menurut Djarwanto dalam bukunya yang berjudul “Analisa Laporan Keuangan” (2001: 64) secara umum jenis atau angka-angka rasio pada dasarnya dapat digolongkan menjadi dua golongan. Golongan yang pertama adalah berdasarkan sumber data keuangan yang merupakan unsur atau elemen dari angka rasio tersebut dan golongan yang kedua berdasar dari tujuan penganalisis :

1. Berdasarkan sumber datanya, maka angka rasio ada tiga macam, yaitu :
 - a. Rasio-rasio neraca, yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil dari laporan rugi laba, misal *current ratio, acid test ratio, cash ratio*, dll.
 - b. Rasio laporan rugi laba yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan rugi laba, misal *gross profit margin, net operating margin*, dll.
 - c. Rasio-rasio antar laporan yaitu semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya dari laporan rugi laba, misal tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, dll.
2. Berdasar tujuan penganalisis yaitu untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, rentabilitas perusahaan yang bersangkutan, oleh karena itu angka rasio pada dasarnya dapat digolongkan menjadi tiga golongan, yaitu

- a. Likuiditas

Likuiditas berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Jumlah alat-alat pembayaran yang dimiliki

oleh suatu perusahaan pada suatu saat tertentu merupakan kekuatan membayar dari perusahaan bersangkutan. Kemampuan membayar baru terdapat pada perusahaan apabila kekuatan membayar besar sehingga dapat memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rasio yang digunakan penulis adalah *current ratio*, *acid test ratio*, dan *cash ratio*.

b. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, baik kewajiban keuangan jangka panjang maupun kewajiban keuangan jangka pendeknya apabila perusahaan mengalami pembubaran atau *likuidasi*. Apabila perusahaan atau koperasi mempunyai aktiva yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya, maka perusahaan atau koperasi memiliki tingkat solvabilitas yang baik. Rasio yang digunakan oleh penulis adalah *total debt to equity ratio* dan *total debt to total asset ratio*.

c. Rentabilitas

Rentabilitas bisa diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan atau koperasi. Bagi perusahaan atau koperasi pada umumnya masalah rentabilitas lebih dipentingkan daripada masalah laba, karena laba yang besar belumlah cukup sebagai ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja dengan efisien dan belum dapat dikatakan bahwa perusahaan telah mengalami kemajuan. Rasio yang digunakan penulis adalah rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.

Likuiditas

Berikut ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menghitung tingkat likuiditas :

1. *Current Ratio*

Current Ratio adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Current ratio memberikan informasi tentang kemampuan aktiva lancar untuk menutup hutang lancar. *Current ratio* merupakan indikator tentang likuiditas yang dipakai secara luas. *Current ratio* dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Current ratio} : \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dengan melihat neraca tahun 2000 dapat diketahui :

Aktiva lancar : Rp 1.175.593.235,00

Hutang lancar : Rp 173.132.561,00

$$\text{Current ratio} : \frac{1.175.593.235}{173.032.561} \times 100\% = 679 \%$$

Dengan melihat neraca tahun 2001 dapat diketahui :

Aktiva lancar : Rp 1.423.518.484,00

Hutang lancar : Rp 174.447.113,00

$$\text{Current ratio} : \frac{1.423.518.484}{174.447.113} \times 100\% = 816 \%$$

Dengan melihat neraca tahun 2002 dapat diketahui :

Aktiva lancar : Rp 1.788.439.373,00

Hutang lancar : Rp 340.734.373,00

$$\text{Current ratio} : \frac{1.788.439.373}{340.734.373} \times 100\% = 525 \%$$

Tabel II. 1

Analisis *Current Ratio*
pada PKP-RI Kabupaten Kebumen

Periode 2000, 2001, 2002

	2000	2001	2002
Aktiva lancar	1.175.593.235	1.423.518.484	1.788.439.373
Hutang lancar	173.132.561	174.447.113	340.734.373
Current ratio	679 %	816 %	525 %

Sumber : Data diolah

Berdasar hasil analisis di atas, *Current ratio* PKP-RI Kabupaten Kebumen pada tahun 2000 sebesar 679 %. Hal ini menunjukkan setiap Rp. 1,00 hutang lancar akan dijamin dengan Rp 6,79 aktiva lancar, artinya bahwa posisi PKP-RI per 31 Desember 2000 apabila kreditur jangka pendek menarik dana yang dipinjamkan dapat dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang ada, bahkan surplus Rp 5,79 untuk setiap Rp 1,00 hutang lancar. *Current ratio* PKP-RI Kabupaten Kebumen pada tahun 2001 sebesar 816 %. Hal ini menunjukkan setiap Rp. 1,00 hutang lancar akan dijamin dengan Rp 8,16 aktiva lancar, artinya bahwa posisi PKP-RI per 31 Desember 2001 apabila kreditur jangka pendek menarik dana yang dipinjamkan dapat dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang ada, bahkan surplus Rp 7,16 untuk setiap Rp 1,00 hutang lancar. *Current ratio* PKP-RI Kabupaten Kebumen pada tahun 2002 sebesar 525 %. Hal ini menunjukkan setiap Rp. 1,00 hutang lancar akan dijamin dengan Rp 5,25 aktiva lancar, artinya bahwa posisi PKP-RI per 31 Desember 2002 apabila kreditur jangka pendek menarik dana yang dipinjamkan dapat dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang ada, bahkan surplus Rp 4,25 untuk setiap Rp 1,00 hutang lancar. Melihat dari *current ratio* selama tiga periode, PKP-RI Kabupaten Kebumen dikatakan *likuid*. Hal ini dikarenakan tingkat likuiditasnya di atas 200 %. Apabila dibandingkan dengan standar umum yang digunakan yaitu 200 %, PKP-RI Kabupaten Kebumen

berada di atas standar yang ideal, PKP-RI Kabupaten Kebumen masih dapat memenuhi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki.

2. Acid test ratio

Dalam perbandingan *Current ratio* masih memiliki kelemahan yang terjadi akibat masih ikut dipertimbangkannya persediaan di dalam aktiva lancar, selain persediaan pada umumnya merupakan bagian terbesar dari aktiva lancar persediaan juga memerlukan waktu yang relatif lama untuk diubah menjadi kas. *Acid test ratio* dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Acid test ratio} : \frac{\text{Kas} + \text{Efek} + \text{Piutang}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Dengan melihat neraca tahun 2000 dapat diketahui :

Kas dan efek : Rp 129.981.602,00
Piutang : Rp 1.104.412.500,00
Hutang lancar : Rp 173.132.561,00

$$\text{Acid test ratio} : \frac{129.981.602 + 1.104.412.500}{173.132.561} \times 100\% = 713 \%$$

Dengan melihat neraca tahun 2001 dapat diketahui :

Kas dan efek : Rp 144.424.880,00
Piutang : Rp 1.398.605.400,00
Hutang lancar : Rp 174.447.113,00

$$\text{Acid test ratio} : \frac{144.424.880 + 1.398.605.400}{174.447.113} \times 100\% = 885 \%$$

Dengan melihat neraca tahun 2002 dapat diketahui :

Kas dan efek : Rp 169.411.375,00
Piutang : Rp 1.755.642.500,00
Hutang lancar : Rp 340.734.377,00

$$\text{Acid test ratio: } \frac{169.411.375 + 1.755.642.500}{340.734.377} \times 100\% = 565 \%$$

Tabel II. 2

Analisis Acid Test Ratio
pada PKP-RI Kabupaten Kebumen
 Periode 2000, 2001, 2002

	2000	2001	2002
Kas dan efek	129.981.602	144.424.880	169.411.375
Piutang	1.104.412.500	1.398.605.400	1.755.642.500
Hutang lancar	173.132.561	174.447.113	340.734.377
Acid test ratio	713 %	885 %	565 %

Sumber : Data diolah

Berdasar hasil analisis di atas, *Acid test ratio* PKP-RI Kabupaten Kebumen pada tahun 2000 sebesar 713 %. Hal ini menunjukkan setiap Rp. 1,00 hutang lancar akan dijamin dengan Rp 7,13 kas dan efek serta piutang, artinya bahwa posisi PKP-RI per 31 Desember 2000 apabila kreditur jangka pendek menarik dana yang dipinjamkan dapat dipenuhi dengan menggunakan kas dan efek serta piutang yang ada, bahkan surplus Rp 6,13 untuk setiap Rp 1,00 hutang lancar. *Acid test ratio* PKP-RI Kabupaten Kebumen pada tahun 2001 sebesar 885%. Hal ini menunjukkan setiap Rp. 1,00 hutang lancar akan dijamin dengan Rp 8,85 kas dan efek serta piutang, artinya bahwa posisi PKP-RI per 31 Desember 2001 apabila

kreditur jangka pendek menarik dana yang dipinjamkan dapat dipenuhi dengan menggunakan kas dan efek serta piutang yang ada, bahkan surplus Rp 7,85 untuk setiap Rp 1,00 hutang lancar. *Acid test ratio* PKP-RI Kabupaten Kebumen pada tahun 2002 sebesar 565 %. Hal ini menunjukkan setiap Rp. 1,00 hutang lancar akan dijamin dengan Rp 5,65 kas dan efek serta piutang, artinya bahwa posisi PKP-RI per 31 Desember 2002 apabila kreditur jangka pendek menarik dana yang dipinjamkan dapat dipenuhi dengan menggunakan kas dan efek serta piutang yang ada, bahkan surplus Rp 4,65 untuk setiap Rp 1,00 hutang lancar. Melihat dari *acid test ratio* selama tiga periode, PKP-RI Kabupaten Kebumen dikatakan *likuid*. Hal ini dikarenakan tingkat likuiditasnya di atas 100%. Apabila dibandingkan dengan standar umum yang digunakan yaitu 100 %, PKP-RI Kabupaten Kebumen berada di atas standar yang ideal, PKP-RI Kabupaten Kebumen masih dapat memenuhi utang jangka pendeknya dengan kas dan efek serta piutang yang dimiliki.

3. *Cash ratio*

Cash ratio digunakan untuk melihat kemampuan dalam membayar hutang yang segera dipenuhi dengan kas dan efek yang tersedia sebagai aktiva lancar yang paling *likuid*. *Cash ratio* dapat dinyatakan dengan rumus :

$$\text{Cash ratio} : \frac{\text{Kas dan Bank}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dengan melihat neraca tahun 2000 dapat diketahui :

Kas dan bank : Rp 63.060.835,00

Hutang lancar : Rp 173.132.561,00

$$\text{Cash ratio} : \frac{63.060.835}{173.132.561} \times 100\% = 36,42 \%$$

Dengan melihat neraca tahun 2001 dapat diketahui :

Kas dan bank : Rp 18.351.868,00

Hutang lancar : Rp 174.447.113,00

$$\text{Cash ratio: } \frac{18.351.868}{174.447.113} \times 100\% = 0,11 \%$$

Dengan melihat neraca tahun 2002 dapat diketahui :

Kas dan bank : Rp 25.749.166,00

Hutang lancar : Rp 340.734.377,00

$$\text{Cash ratio : } \frac{25.749.166}{340.734.377} \times 100\% = 7,57 \%$$

Tabel II. 3

Analisis Cash Ratio

pada PKP-RI Kabupaten Kebumen

Periode 2000, 2001, 2002

	2000	2001	2002
Kas dan bank	63.060.835	18.351.868	25.749.166
Hutang lancar	173.132.561	174.447.113	340.734.377
Cash ratio	36,42 %	0,11 %	7.57 %

Sumber : Data diolah

Berdasar hasil analisis di atas, *cash ratio* PKP-RI Kabupaten Kebumen tahun 2000 sebesar 36,42 %. Hal ini menunjukkan setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan kas dan bank sebesar Rp 0,36, ini berarti bahwa kas dan bank PKP-RI apabila memenuhi kreditur jangka pendek mengalami defisit kas dan bank sebesar 0,64 untuk setiap Rp 1,00 hutang lancar. *Cash ratio* PKP-RI Kabupaten Kebumen tahun 2001 sebesar 0,11 %. Hal ini menunjukkan setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan kas dan bank sebesar Rp 0,0011, ini berarti bahwa kas dan bank PKP-RI apabila memenuhi kreditur jangka pendek mengalami defisit kas dan

bank sebesar 0,9989 untuk setiap Rp 1,00 hutang lancar. *Cash ratio* PKP-RI Kabupaten Kebumen tahun 2002 sebesar 7,57 %. Hal ini menunjukkan setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan kas dan bank sebesar Rp 0,076, ini berarti bahwa kas dan bank PKP-RI apabila memenuhi kreditur jangka pendek mengalami defisit kas dan bank sebesar 0,924 untuk setiap Rp 1,00 hutang lancar. *Cash ratio* yang diperoleh pada tahun 2000 sampai tahun 2002 mengalami kenaikan dan penurunan. *Cash ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2000 yaitu sebesar 36,42 % dan terendah pada tahun 2001 yaitu sebesar 0,11 %. PKP-RI Kabupaten Kebumen dikatakan *illikuid*, karena besarnya *cash ratio* di bawah 100 %.

Solvabilitas

Berikut ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menghitung tingkat Solvabilitas :

1. *Total Debt To Equity ratio*

Total Debt To Equity ratio dihitung dengan membagi antara hutang lancar ditambah hutang jangka panjang dengan modal ekuitas. Rasio ini menunjukkan penjaminan hutang perusahaan baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang atas modal ekuitas perusahaan.

$$\text{Total Debt To Equity: } \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Dengan melihat neraca tahun 2000 dapat diketahui :

Hutang JK. Panjang	: Rp 324.875.161,00
Hutang lancar	: Rp 173.132.561,00
Modal sendiri	: Rp 871.168.141,00

$$\text{Total Debt To Equity} : \frac{324.875.161 + 173.132.561}{871.168.141} \times 100\%$$

$$= 57,17 \%$$

Dengan melihat neraca tahun 2001 dapat diketahui :

Hutang JK. Panjang : Rp 401.077.528,00
 Hutang lancar : Rp 174.447.113,00
 Modal sendiri : Rp 1.039.452.075,00

$$\begin{aligned} \text{Total Debt To Equity} &: \frac{401.077.528 + 174.447.113}{1.039.452.075} \times 100\% \\ &= 55,37 \% \end{aligned}$$

Dengan melihat neraca tahun 2002 dapat diketahui :

Hutang JK. Panjang : Rp 399.728.118,00
 Hutang lancar : Rp 340.734.377,00
 Modal sendiri : Rp 1.263.685.268,00

$$\begin{aligned} \text{Total Debt To Equity} &: \frac{399.728.118 + 340.734.377}{1.263.685.268} \times 100\% \\ &= 58,60 \% \end{aligned}$$

Tabel II. 4
Analisis Total Debt To Equity
pada PKP-RI Kabupaten Kebumen
Periode 2000, 2001, 2002

	2000	2001	2002
Hutang J.Panjang	324.875.161	401.077.528	399.728.118
Hutang lancar	173.132.561	174.447.113	340.734.377
Modal ekuitas	871.168.141	1.039.452.075	1.263.685.268
Total Debt To Equity	57,17 %	55,37 %	58,60 %

Sumber : Data diolah

Berdasar analisis di atas, perbandingan total hutang dengan modal sendiri PKP-RI Kabupaten Kebumen tahun 2000 sebesar 57,17 %. Hal ini menunjukkan bagian modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Jadi setiap Rp 0,57 modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang-hutangnya cukup memadai. Modal sendiri PKP-RI apabila memenuhi total hutang pada kreditur mengalami kelebihan modal sendiri sebesar 0,43 untuk setiap Rp 1,00 total hutang. Perbandingan total hutang dengan modal sendiri PKP-RI Kabupaten Kebumen tahun 2001 sebesar 55,37 %. Hal ini menunjukkan bagian modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Jadi setiap Rp 0,55 modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang-hutangnya cukup memadai. Modal sendiri PKP-RI apabila memenuhi total hutang pada kreditur mengalami kelebihan modal sendiri sebesar 0,45 untuk setiap Rp 1,00 total hutang. Perbandingan total hutang dengan modal sendiri PKP-RI Kabupaten Kebumen tahun 2002 sebesar 58,60 %. Hal ini menunjukkan bagian modal sendiri yang digunakan untuk menjamin hutang. Jadi setiap Rp 0,59 modal sendiri digunakan untuk menjamin hutang-hutangnya cukup memadai. Modal sendiri PKP-RI apabila memenuhi total hutang pada kreditur mengalami kelebihan modal sendiri sebesar 0,41 untuk setiap Rp 1,00 total hutang. Perbandingan total hutang dengan modal sendiri PKP-RI Kabupaten Kebumen dari tahun 2000 sampai tahun 2002 cukup rendah, keadaan tersebut menunjukkan bahwa PKP-RI Kabupaten Kebumen memiliki kemampuan yang cukup besar untuk menjamin terbayarnya hutang-hutangnya dengan modal sendiri, apabila PKP-RI Kabupaten Kebumen dilikuidasi. Dilihat dari rasio selama tiga periode, keadaan yang paling baik terjadi pada tahun 2001 karena memiliki prosentase paling rendah. Pada tahun 2001 PKP-RI Kabupaten Kebumen mempunyai modal sendiri cukup besar dan mempunyai kewajiban sedikit. Dilihat dari analisis *Total Debt To Equity* selama tiga periode menunjukkan bahwa PKP-RI Kabupaten Kebumen tingkat solvabilitasnya cukup baik, terbukti dengan rasio yang diperoleh dibawah 100 %. Hal ini berarti kemampuan dari PKP-RI Kabupaten Kebumen untuk memenuhi kewajiban keuangannya dengan modal sendiri cukup baik.

2. Total Debt to Total Asset Ratio

Total Debt to Total Asset Ratio dapat dihitung dengan membandingkan antara total hutang dengan total aktiva. Rasio ini menunjukkan berapa hutang perusahaan yang dijamin oleh setiap aktiva yang dimiliki perusahaan. *Total Debt to Total Asset Ratio* dapat dihitung dengan rumus :

$$T \text{ Debt to TAsset Ratio} : \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dengan melihat neraca tahun 2000 dapat diketahui :

Hutang JK. Panjang	: Rp 324.875.161,00
Hutang lancar	: Rp 173.132.561,00
Total aktiva	: Rp 1.426.337.465,00

$$T \text{ Debt to TAsset Ratio} : \frac{324.875.161 + 173.132.561}{1.426.337.465} \times 100\% \\ = 34,92 \%$$

Dengan melihat neraca tahun 2001 dapat diketahui :

Hutang JK. Panjang	: Rp 401.077.528,00
Hutang lancar	: Rp 174.447.113,00
Total aktiva	: Rp 1.679.350.840,00

$$T \text{ Debt to TAsset Ratio} : \frac{401.077.528 + 174.447.113}{1.679.350.840} \times 100\% \\ = 34,27 \%$$

Dengan melihat neraca tahun 2002 dapat diketahui :

Hutang JK. Panjang	: Rp 399.728.118,00
Hutang lancar	: Rp 340.734.377,00
Total aktiva	: Rp 2.074.667.150,00

$$T \text{ Debt to TAsset Ratio: } \frac{399.728.118 + 340.734.377}{2.074.667.150} \times 100\%$$

$$= 35,70 \%$$

Tabel II. 5
Analisis Total Debt to Total Asset Ratio
pada PKP-RI Kabupaten Kebumen
Periode 2000, 2001, 2002

	2000	2001	2002
Hutang J.Panjang	324.875.161	401.077.528	399.728.118
Hutang lancar	173.132.561	174.447.113	340.734.377
Total Aktiva	1.426.337.465	1.679.350.840	2.074.667.150
Total Debt To Total Asset Ratio	34,92 %	34,27 %	35,70 %

Sumber : Data diolah

Berdasar analisis di atas, perbandingan total hutang dengan total aktiva PKP-RI Kabupaten Kebumen tahun 2000 sebesar 34,92 %. Hal ini menunjukkan bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutangnya. Jadi setiap Rp 0,35 aktiva digunakan untuk menjamin hutang-hutangnya cukup memadai. Total aktiva PKP-RI apabila memenuhi total hutang pada kreditur mengalami kelebihan total aktiva sebesar 0,65 untuk setiap Rp 1,00 total hutang. Perbandingan total hutang dengan total aktiva PKP-RI Kabupaten Kebumen tahun 2001 sebesar 34,27 %. Hal ini menunjukkan bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutangnya. Jadi setiap Rp 0,34 aktiva digunakan untuk menjamin hutang-hutangnya cukup memadai. Total aktiva PKP-RI apabila memenuhi total hutang pada kreditur mengalami kelebihan total aktiva sebesar 0,66 untuk setiap Rp 1,00 total hutang. Perbandingan total hutang dengan total aktiva PKP-RI Kabupaten Kebumen tahun

2002 sebesar 35,70 %. Hal ini menunjukkan bagian aktiva yang digunakan untuk menjamin hutangnya. Jadi setiap Rp 0,36 aktiva digunakan untuk menjamin hutang-hutangnya cukup memadai. Total aktiva PKP-RI apabila memenuhi total hutang pada kreditur mengalami kelebihan total aktiva sebesar 0,64 untuk setiap Rp 1,00 total hutang. Perbandingan total hutang dengan total aktiva PKP-RI Kabupaten Kebumen dari tahun 2000 sampai tahun 2002 cukup rendah, keadaan tersebut menunjukkan bahwa PKP-RI Kabupaten Kebumen memiliki kemampuan yang cukup besar untuk menjamin terbayarnya hutang-hutangnya dengan total aktiva, apabila PKP-RI Kabupaten Kebumen dilikuidasi. Dilihat dari rasio selama tiga periode, keadaan yang paling baik terjadi pada tahun 2001 karena memiliki prosentase paling rendah. Pada tahun 2001 PKP-RI Kabupaten Kebumen mempunyai total aktiva cukup besar dan mempunyai kewajiban sedikit. Dilihat dari analisis *Total Debt To Asset Ratio* selama tiga periode menunjukkan bahwa PKP-RI Kabupaten Kebumen tingkat solvabilitasnya cukup baik, terbukti dengan rasio yang diperoleh di bawah 100 %.

Rentabilitas

Berikut ini adalah rasio yang digunakan untuk mengukur atau menghitung tingkat Rentabilitas :

Penggunaan rentabilitas sebagai kriteria penilaian hasil operasi perusahaan merupakan tujuan pokok dan dapat dipakai sebagai :

- a Suatu alat penilaian terhadap kinerja keuangan koperasi.
- b Alat untuk membuat perkiraan laba yang akan dianggarkan pada masa periode yang akan datang.
- c Alat pengendalian manajemen, rentabilitas dipakai sebagai alat penyusunan rencana, *budget* koordinasi, evaluasi hasil pelaksanaan operasi perusahaan, kriteria penilaian alternatif dan dasar pengambilan keputusan penanaman modal.

Penulis akan menganalisis rasio rentabilitas dengan cara membandingkan rasio sekarang (*present ratio*) dengan rasio dari waktu yang lalu (rasio historis), maka dapat diketahui perubahan rasio rentabilitas dari tahun ke tahun.



Rentabilitas dapat diukur dengan menghitung besarnya rentabilitas ekonomi, dan rentabilitas modal sendiri.

1. Rentabilitas ekonomi

Rasio ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam seluruh aktiva untuk menghasilkan laba. Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan antara laba usaha sebelum pajak dan bunga dengan jumlah aktiva.

$$\text{Rentabilitas ekonomi} : \frac{\text{Earning before Interest Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Dengan melihat neraca 2000 dapat diketahui :

Laba : Rp 139.645.794,00
Total asset : Rp 1.426.337.465,00

$$\text{Rentabilitas ekonomi} : \frac{139.645.794}{1.426.337.465} \times 100\% = 9,79 \%$$

Dengan melihat neraca 2001 dapat diketahui :

Laba : Rp 182.561.748,00
Total asset : Rp 1.679.350.840

$$\text{Rentabilitas ekonomi} : \frac{182.561.748}{1.679.350.840} \times 100\% = 10,87 \%$$

Dengan melihat neraca 2002 dapat diketahui :

Laba : Rp 70.519.387,00
Total asset : Rp 2.074.667.150,00

$$\text{Rentabilitas ekonomi} : \frac{70.519.387}{2.074.667.150} \times 100\% = 3,40 \%$$

Tabel II. 6

**Analisis Rentabilitas Ekonomi
pada koperasi PKP-RI Kabupaten Kebumen**

Periode 2000, 2001, 2002

	2000	2001	2002
Laba	139.645.794	182.561.748	70.519.387
Total asset	1.426.337.465	1.679.350.840	2.074.667.150
Rentabilitas ekonomi	9,79 %	10,87 %	3,40 %

Sumber : Data diolah

Berdasar analisis di atas, perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva PKP-RI Kabupaten Kebumen tahun 2000 sebesar 9,79 %. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh sebesar 0,098 dari total aktiva yang digunakan. Perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva PKP-RI Kabupaten Kebumen tahun 2001 sebesar 34,27 %. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh sebesar 0,3 dari total aktiva yang digunakan. Perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva PKP-RI Kabupaten Kebumen tahun 2002 sebesar 35,70 %. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh sebesar 0,4 dari total aktiva yang digunakan. Perbandingan laba sebelum pajak dengan total aktiva PKP-RI Kabupaten Kebumen dari tahun 2000 sampai tahun 2002 cukup rendah, tetapi masih dapat dikatakan memiliki tingkat rentabilitas yang baik.

2. Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri di satu pihak dengan jumlah modal sendiri yang menghasilkan laba usaha dikurangi pajak.

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} : \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{modal sendiri}} \times 100\%$$

Dengan melihat neraca tahun 2000 dapat diketahui :

Laba bersih : Rp 48.763.122,00

Modal sendiri : Rp 871.168.141,00

$$RMS : \frac{48.763.122}{871.168.141} \times 100\% = 5,59 \%$$

Dengan melihat neraca tahun 2001 dapat diketahui :

Laba bersih : Rp 57.218.005,00

Modal sendiri : Rp 1.039.452.075,00

$$RMS : \frac{57.218.005}{1.039.452.075} \times 100\% = 6 \%$$

Dengan melihat neraca tahun 2002 dapat diketahui :

Laba bersih : Rp 70.519.387,00

Modal sendiri : Rp 1.263.685.268,00

$$RMS : \frac{70.519.387}{1.263.685.268} \times 100\% = 5,58\%$$

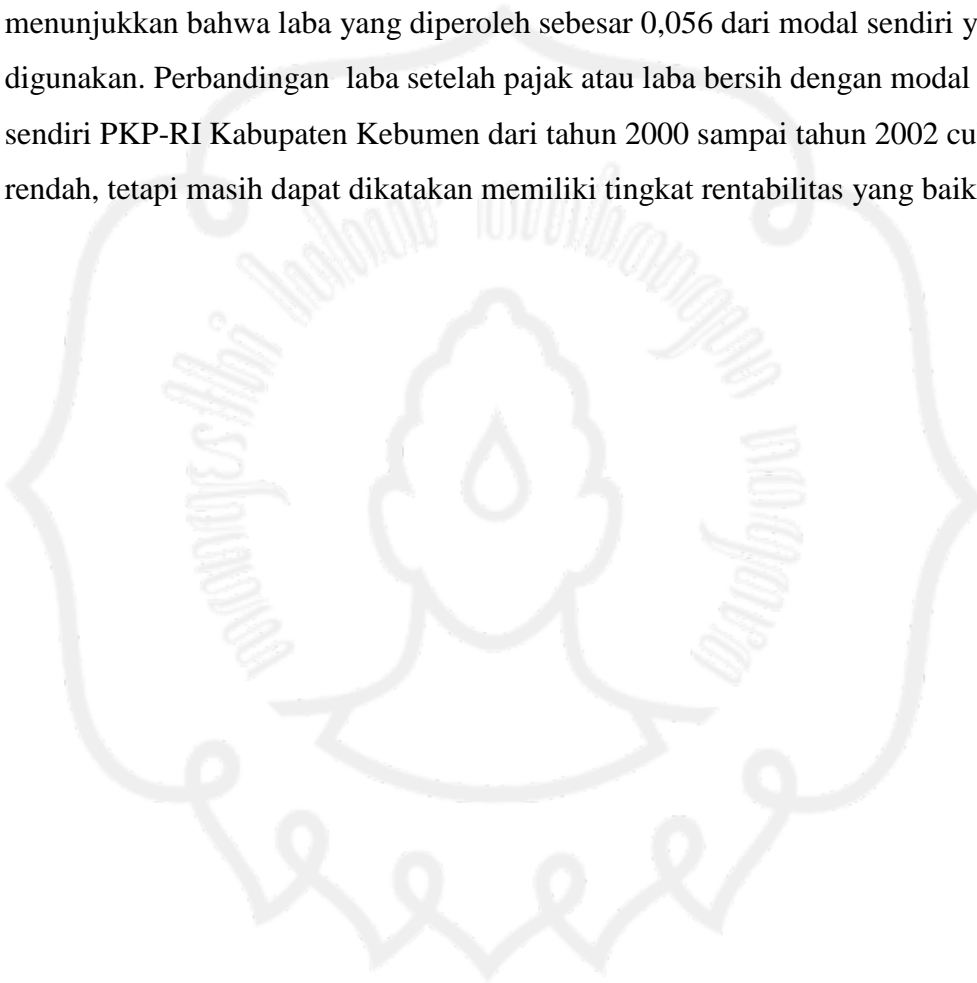
Tabel II. 7
Analisis RMS
pada PKP-RI Kabupaten Kebumen
Periode 200, 2001, 2002

	2000	2001	2002
Laba bersih	48.763.122	57.218.005	70.519.387
Modal sendiri	871.168.141	1.039.452.075	1.263.685.268
RMS	5,59 %	6 %	5,58 %

Sumber: Data diolah

Berdasar analisis di atas, perbandingan laba setelah pajak atau laba bersih dengan modal sendiri PKP-RI Kabupaten Kebumen tahun 2000 sebesar 5,59 %. Hal ini

menunjukkan bahwa laba yang diperoleh sebesar 0,056 dari modal sendiri yang digunakan. Perbandingan laba setelah pajak atau laba bersih dengan modal sendiri PKP-RI Kabupaten Kebumen tahun 2001 sebesar 6 %. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh sebesar 0,06 dari modal sendiri yang digunakan. Perbandingan laba setelah pajak atau laba bersih dengan modal sendiri PKP-RI Kabupaten Kebumen tahun 2002 sebesar 5,58 %. Hal ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh sebesar 0,056 dari modal sendiri yang digunakan. Perbandingan laba setelah pajak atau laba bersih dengan modal sendiri PKP-RI Kabupaten Kebumen dari tahun 2000 sampai tahun 2002 cukup rendah, tetapi masih dapat dikatakan memiliki tingkat rentabilitas yang baik.



BAB III

TEMUAN

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada laporan keuangan PKP-RI Kabupaten Kebumen periode 2000, 2001, dan 2002 terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas, maka penulis akan mengemukakan temuan-temuan yang berhasil penulis temukan dan akan dijelaskan dalam bab ini. Dalam bab ini akan dijelaskan tentang beberapa kelebihan dan kelemahan yang dapat dinilai dari likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang dimiliki PKP-RI Kabupaten Kebumen untuk periode 2000, 2001, dan 2002 sehingga berdasarkan hasil analisis tersebut dapat diketahui mengenai perkembangan kinerja koperasi selama beberapa periode tersebut.

Berikut ini adalah temuan-temuan mengenai kelebihan dan kelemahan yang dimiliki PKP-RI Kabupaten Kebumen yang berdasar pada analisis.

Kelebihan

1. Tingkat likuiditas

- a. *Current ratio* yang diperoleh oleh PKP-RI Kabupaten Kebumen pada periode 2000, 2001, dan 2002 adalah sebesar 679 %, 816 %, dan 525 %. Semua hasil dari perhitungan *current ratio* lebih dari 200 %. Hal ini menunjukkan, bahwa koperasi

dalam keadaan yang likuid. Itu semua berarti bahwa koperasi mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendeknya apabila sewaktu-waktu koperasi mengalami pembubaran atau likuidasi.

- b. *Acid test ratio* yang diperoleh oleh PKP-RI Kabupaten Kebumen pada periode 2000, 2001, dan 2002 adalah sebesar 713 %, 885 %, 565 %. Semua hasil dari perhitungan *acid test ratio* lebih dari 100 %. Hal ini menunjukkan, bahwa koperasi dalam keadaan yang likuid. Itu semua berarti bahwa koperasi mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban lancar atau jangka pendek apabila sewaktu-waktu koperasi mengalami pembubaran atau likuidasi.

2. Tingkat solvabilitas

- a. *Total debt to equity* yang diperoleh oleh PKP-RI Kabupaten Kebumen pada periode 2000, 2001, dan 2002 adalah sebesar 57,17 %, 55,37 %, dan 58,60 %. Semua tingkat hasil dari perhitungan *total debt to equity* rendah. Hal ini menunjukkan, bahwa keadaan solvabilitas koperasi dalam keadaan yang baik. Itu semua berarti bahwa koperasi mempunyai kemampuan untuk memenuhi semua kewajiban dengan modal ekuitasnya apabila sewaktu-waktu koperasi mengalami pembubaran atau likuidasi.
- b. *Total debt to total asset ratio* yang diperoleh oleh PKP-RI Kabupaten Kebumen pada periode 2000, 2001, dan 2002 adalah sebesar 34,92 %, 34,27 %, dan 35,70 %. Semua tingkat hasil dari perhitungan

total debt to total asset ratio rendah. Hal ini menunjukkan, bahwa keadaan solvabilitas koperasi dalam keadaan yang baik. Itu semua berarti bahwa koperasi mempunyai kemampuan untuk memenuhi semua kewajibannya dengan total aktiva apabila sewaktu-waktu koperasi mengalami pembubaran atau likuidasi.

3. Tingkat rentabilitas

- a. Rentabilitas ekonomi yang diperoleh oleh PKP-RI Kabupaten Kebumen pada periode 2000, 2001, dan 2002 adalah sebesar 9,79 %, 10,87 %, dan 3,40 %. Hal ini menunjukkan, bahwa keadaan rentabilitas koperasi dalam keadaan yang baik. Itu semua berarti bahwa koperasi mempunyai kemampuan untuk mendapatkan keuntungan atau SHU, yang berasal dari total asset.
- b. Rentabilitas modal sendiri yang diperoleh oleh PKP-RI Kabupaten Kebumen pada periode 2000, 2001, dan 2002 adalah sebesar 5,59 %, 6 %, 5,58 %. Hal ini menunjukkan, bahwa keadaan rentabilitas koperasi dalam keadaan yang baik. Itu semua berarti bahwa koperasi memiliki kemampuan untuk mendapatkan keuntungan atau SHU yang cukup besar, yang berasal dari modal sendiri.

Kelemahan

Tingkat likuiditas

Cash ratio yang diperoleh oleh PKP-RI Kabupaten Kebumen pada periode 2000, 2001, dan 2002 adalah sebesar 36,42 %, 0,11 %, dan 7,57 %. Hal ini

menunjukkan, bahwa keadaan likuiditas koperasi dalam keadaan yang kurang baik. Itu semua berarti bahwa koperasi tidak mampu memenuhi hutang jangka pendek atau hutang lancarnya dengan kas dan bank yang dimiliki, apabila koperasi sewaktu-waktu mengalami pembubaran atau likuidasi.

BAB IV **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan pada hasil temuan penulis dalam bab III yang berisi temuan-temuan penulis terhadap rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang dimiliki PKP-RI Kabupaten Kebumen untuk periode 2000, 2001, dan 2002 yang di dalamnya telah diuraikan dan dijelaskan atas beberapa kelebihan dan kelemahan terhadap tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang dimilikinya.

Berikut ini adalah beberapa kesimpulan yang dapat ditarik oleh penulis beserta rekomendasi yang dapat penulis ajukan untuk PKP-RI Kabupaten Kebumen antara lain sebagai berikut :

Kesimpulan

1. Ditinjau dari tingkat likuiditas pada PKP-RI Kabupaten Kebumen untuk periode 2000, 2001, dan 2002 dengan berdasar pada rasio *current ratio*, dan *acid test ratio* dapat ditarik kesimpulan secara umum

dapat dikatakan koperasi dalam keadaan likuid. Pada *cash ratio* hasilnya kurang baik yang mengakibatkan koperasi bersifat *illikuid*.

2. Ditinjau dari tingkat solvabilitas pada PKP-RI Kabupaten Kebumen untuk periode 2000, 2001, dan 2002 dengan berdasar pada rasio *total debt to equity ratio* dan *total debt to total asset*, dapat ditarik kesimpulan, bahwa secara umum koperasi dapat dikatakan dalam keadaan *solvabel*.
3. Ditinjau dari tingkat rentabilitas pada PKP-RI Kabupaten Kebumen untuk periode 2000, 2001, dan 2002 dengan berdasar pada rasio yang dimilikinya yaitu rentabilitas ekonomi, dan rentabilitas modal sendiri dapat dikatakan memiliki tingkat rentabilitas yang cukup baik.
4. Berdasar pada tingkat likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas yang dimiliki PKP-RI Kabupaten Kebumen pada periode 2000, 2001, dan 2002 maka dapat ditarik kesimpulan mengenai perkembangan kinerja keuangan koperasi selama beberapa periode tersebut sudah cukup baik.

B. Rekomendasi

1. Mempertahankan tingkat likuiditas yang dimiliki koperasi misalnya *current ratio* agar tetap berada di atas rasio umum sebesar 200 % dengan cara menambahkan aktiva lancar tanpa adanya penambahan hutang lancar dan *acid test ratio* yang berada di atas rasio umum atau standar yang sebesar 100 % dengan cara mengurangi jumlah hutang lancarnya.
2. Meningkatkan *cash ratio* agar koperasi bersifat likuid. Agar *cash ratio* meningkat koperasi harus bisa mengurangi jumlah hutang lancar dan mengurangi penggunaan kas atau biaya yang berlebihan, misalnya dalam aktivitas operasional dan aktivitas investasi yang menyebabkan kas menurun terlalu besar.
3. Mempertahankan dan meningkatkan tingkat rentabilitas koperasi, yaitu dengan menjaga tingkat rentabilitas ekonomi dan rentabilitas modal sendiri.
4. Lebih meningkatkan kinerja keuangan koperasi agar koperasi lebih berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 1999. *Intermediate Accounting*. Edisi 7. Yogyakarta : BPFEE.
- Djarwanto. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi 8. Yogyakarta : BPFEE.
- Munawir. 2001. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Liberty.
- PKP-RI Kabupaten Kebumen. 2000. *Laporan Tahunan*. Kebumen : PKP-RI Kabupaten Kebumen.
- _____. 2001. *Laporan Tahunan*. Kebumen : PKP-RI Kabupaten Kebumen.
- _____. 2002. *Laporan Tahunan*. Kebumen : PKP-RI Kabupaten Kebumen.
- Riyanto, Bambang. 1993. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- UU RI Nomor 25 tahun 1992 Tentang Perkoperasian.